

## Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Serta Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat

Yanuba Qotrunnada As Shofi<sup>1\*)</sup>, Deny Yudiantoro<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup> Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

**Correspondence Author:** [yanubaqotrunnada@gmail.com](mailto:yanubaqotrunnada@gmail.com), Jakarta. Indonesia

**DOI:** <https://doi.org/10.37012/ileka.v4i2.1518>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah terhadap laba bersih di Bank Muamalat tahun periode 2015-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan ialah laporan keuangan Bank Muamalat yang sudah di terbitkan tahun 2015-2022 yang menggunakan data pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Ijarah serta Laba bersih. Data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji t parsial, dan uji f simultan. Hasil penelitian ini secara parsial bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, kemudian pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dan pembiayaan ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Selanjutnya secara simultan pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan ijarah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

**Kata kunci:** Mudharabah, Musyarakah, Ijarah, Laba bersih

### Abstract

*This study aims to prove the effect of mudharabah, musyarakah, and ijarah financing on net income at Bank Muamalat in the 2015-2022 periode. The method used in this research is a quantitative approach. The sample used is the financial statements of Bank Muamalat which have been published for 2015-2022 which use Mudharabah, Musyarakah, Ijarah, and Net Profit financing data. The data used in this research is secondary data obtained from financial reports. The data analysis used in this study was the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, multiple linear regression, partial t test, and simultaneous f test. The results of this study partially show that mudharabah financing has a negative and significant effect on net income, then musyarakah financing has no significant effect on net income, and ijarah financing has no significant effect on net income. Furthermore, simultaneously mudharabah, musyarakah, and ijarah financing have a significant effect on net income.*

**Keywords:** Mudharabah, Musyarakah, Ijarah, Net profit

## PENDAHULUAN

Bank ialah lembaga keuangan yang dalam kegiatannya bertautan terhadap persoalan uang, oleh sebab itu usaha bank selalu ditautkan dengan persoalan uang, untuk menjauhkan pengelolaan bank terhadap sistem bunga, islam mempublikasikan prinsip-prinsip muamalah islam. Bank syariah tumbuh sebagai pemecahan alternatif terhadap persoalan perselisihan antara bunga dengan riba.

Ketertautan antara bank dengan uang pada suatu urusan bisnis ialah penting, akan tetapi dalam penerapannya diharuskan untuk melenyapkan ketidakadilan, ketidakjujuran, serta penimbangan dari satu pihak kepihak lain. Bank Islam memiliki kekuasaan dalam ikatan para kliennya sebagai investor serta pedagang, dalam bank pada awamnya, ikatannya ialah sebagai kreditur atau debitur (Wilarjo, 2014).

Bank syariah mempunyai kedudukan yaitu intermediasi keuangan, melakukan aktivitas operasionalnya dengan menghubungkan uang dari nasabah serta mengutarakan kembali terhadap nasabah dengan perantara pembiayaan. Uang yang dikumpulkan dari nasabah biasanya di tabung dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito baik dengan asas wadiah ataupun asas mudharabah. Penyampaian uang dilaksanakan oleh bank syariah dengan perantara pembiayaan dengan empat pola penyampaian diantaranya asas jual beli, asas bagi hasil, asas ijarah, serta asas pelengkap (Puteri et al., 2014).

Bank Muamalat itu pada umumnya melaksanakan operasionalnya pada usaha untuk mendapatkan laba. Pada pertahanan serta pembinaan Bank Indonesia yang beroperasi menggunakan sistem syariah, mempunyai prinsip yang dilarang yaitu menggunakan sistem bunga. Bank syariah tidak jauh beda dengan Bank konvensional cara beroperasinya, hanya saja prinsip yang bertentangan dengan prinsip syariah tidak dipakai. Apabila ada pengeoperasian yang bertentangan, maka bank syariah membentuk cara pengoperasian sendiri untuk kegiatan perbankan mereka. Oleh sebab itu bank membentuk syariah membentuk Dewan Syariah Nasional (DSN) yang mempunyai manfaat untuk memberikan masukan pada perbankan syariah untuk membuktikan apabila bank-bank tersebut tidak terlibat dalam unsur yang tidak disepakati oleh syariat islam (Emha, 2014).

Perbankan syariah mempunyai produk-produk diantaranya ialah produk unggulan serta disukai banyak nasabah, diantaranya pembiayaan mudharabah (kerja sama modal usaha dengan bank pemilik modal penuh, musyarakah (kerjasama modal usaha), serta ijarah (kerjasama sewa atau beli suatu barang/jasa) itu mencapai tingkat kenaikan per tahunnya. Pembiayaan mudharabah, musyarakah, serta ijarah

yang diberikan pihak bank kepada nasabah yang mempunyai pengaruh yang tinggi kepada peningkatan bank itu tersendiri. Semakin tinggi pembiayaan yang diberikan, maka laba yang diperoleh juga semakin besar, maka dari itu bisa membaantu memperoleh laba serta mengembalikan modal (Putra, 2018).

Pembiayaan mudharabah ialah bentuk kerjasama antara dua pihak yaitu pihak yang awal ialah pemilik modal sedangkan pihak yang kedua ialah pengelola dana. Andaikan suatu usaha mengalami penurunan, maka pemilik dana akan bertanggung jawab apabila kerugian tersebut di sebabkan kesalahan pengelola dana, akan tetapi apabila kerugian dikarenakan oleh pengelola dana, maka akan ditanggung oleh pengelola dana (Sari & Nuraini, 2022).

Pembiayaan musyarakah ialah akad kerjasama antar dua pihak ataupun lebih untuk bisnis dalam melaksanakan suatu usaha tertentu dimana pribadi pihak memberi partisipasi dana sesuai persetujuan dengan mendapatkan laba serta risiko ditanggung seksama dengan persetujuan membiayai investasi usaha baru yang telah berjalan. (Salmeron, 2002)

Dalam perbankan syariah juga terdapat akad pelengkap diantaranya ialah pembiayaan ijarah. Pembiayaan ijarah ini ialah musyawarah sewa menyewa antara pihak yang menyewa dengan pihak yang menyewakan suatu barang atau jasa untuk mengambil keuntungan dengan harga tertentu. (Romdhoni & Yozika, 2018)

Laba bersih ialah keuntungan pada pendapatan dalam satu periode tertentu serta dikurangi beban pajak penghasilan. Semakin meningkatnya tingkat pembiayaan, maka pendapatan akan tinggi juga serta dibarengi dengan laba yang terus meningkat. (Sari & Nuraini, 2022). Adapun konsepnya laba ialah selisih pendapatan lebih besar dari pada beban. apabila selisih pendapatan lebih kecil dari beban, maka bisa disebut rugi, dan apabila pendapatan sama besar dengan jumlah beban yang dikeluarkan, maka bisa disebut impas.

Perkembangan pada nilai perbankan bisa dipengaruhi oleh profitabilitas bank. Tinggi rendahnya nilai pada Bank bergantung pada kinerja keuangan bank tersebut, profitabilitas dapat diukur dengan Laba Bersih. (Safitri & Yudiantoro, 2023). Laba

bersih ini menampakkan kesanggupan bank mendapatkan laba dengan semua kesanggupan serta sumber daya yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amelia Setyawati, 2022) terkait pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Permata Sari et al., 2023) memperoleh hasil bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian yang dilakukan oleh (Permata Sari et al., 2023) terkait pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih sedangkan penelitian yang dilakukan (Febiola et al., 2021) memperoleh hasil bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Nuraini, 2022) terkait pembiayaan ijarah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih sedangkan penelitian yang dilakukan (Eva Fauziah Ahmad, 2018) menyatakan bahwa ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan uraian fenomena atas penelitian yang pernah dilakukan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Serta Ijarah Terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Tahun Perode 2015-2022”.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, adapun yang menjadi kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah : laporan keuangan triwulan PT Bank Muamalat Indonesia, laporan keuangan yang sudah di publikasi melalui website resmi PT Bank Muamalat yang sudah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan, dan laporan yang memenuhi data minimum untuk penelitian (Romdhoni & Yozika, 2018). Populasi dalam penelitian ini ialah Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2022 yang di publikasikan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah

32 data yang bersumber dari pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan ijarah, dan laba bersih yang didapatkan dari laporan keuangan melalui wibsete bankmuamalat.co.id.

Pada penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu ada variabel terikat (*dependent variable*) serta variabel bebas (*independent variable*). variabel terikat diantaranya Pembiayaan Mudharabah ( $X_1$ ), Pembiayaan Musyarakah ( $X_2$ ), Pembiayaan Ijarah ( $X_3$ ) kemudian variabel bebasnya Laba Bersih ( $Y$ ). teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji normalitas, uji multikonearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji t parsial, dan uji f simultan. Analisis digunakan dengan menggunakan program SPSS versi 16 (Permata Sari et al., 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai *Asymp, Sig.* sebesar  $0,277 > 0,05$ . Artinya Terima  $H_1$  dan Tolak  $H_0$ . sehingga bisa disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

**Tabel 1.** Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	34.35116145
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.176
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.994
Asymp. Sig. (2-tailed)		.277

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji multikolinearitas memperoleh nilai Tolerance dari variabel independen memiliki nilai diatas 0,924, 0,825, 0,884, serta memiliki nilai

VIF > 1.082, 1.212, 1.132. sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

**Tabel 2.** Uji Multikonearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	72.333	22.982		3.147	.004		
pembiayaan_mudharabah	-.085	.025	-.530	-3.379	.002	.924	1.082
Pembiayaan musyarakah	.355	.319	.184	1.111	.276	.825	1.212
pembiayaan_ijarah	.027	.039	.111	.690	.496	.884	1.132

Berdasarkan hasil uji *Glajer* diperoleh bahwa masing-masing ini signifikansi berada dibawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau data tersebut homogen.

**Tabel 3.** Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	53.610	11.398		4.703	.000
pembiayaan_mudharabah	-.034	.013	-.468	-2.675	.012
pembiayaan_musyarakah	-.173	.158	-.202	-1.091	.285
pembiayaan_ijarah	-.012	.019	-.108	-.603	.551

Berdasarkan tabel 4, uji Autokorelasi diatas diketahui bahwa nilai *Durbin Weston* sebesar 1.001 dengan demikian nilai *Durbin Watson* pada variabel interval antara 2 sampai dengan 2, sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi linier berganda terdapat gejala Autokorelasi dalam penelitian ini.

**Tabel 4.** Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.604 <sup>a</sup>	.365	.297	36.14459	1.001

**Tabel 5.** Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	72.333	22.982		3.147	.004
pembiayaan_mudharabah	-.085	.025	-.530	-3.379	.002
pembiayaan_musyarakah	.355	.319	.184	1.111	.276
pembiayaan_ijarah	.027	.039	.111	.690	.496

Berdasarkan hasil pengujian parameter individual yang disajikan dalam tabel diatas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 72.333 - 0,85X_1 + 0,355X_2 + 0,27X_3$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 72.333 menunjukkan nilai variabel pembiayaan Mudharabah (X<sub>1</sub>), Pembiayaan Musyarakah (X<sub>2</sub>), Pembiayaan Ijarah (X<sub>3</sub>), sama dengan enol atau konstan maka besar nilai Laba bank Muamalat (Y) yaitu sebesar 72.333. Nilai koefisien regresi (b<sub>1</sub>) sebesar -0,85. Nilai (b<sub>1</sub>) yang negative menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel laba di bank Muamalat. Artinya, jika setiap penambahan 1 anggota X<sub>1</sub> standar pembiayaan mudharabah akan menurunkan laba di Bank Muamalat sebesar -0,85, dan sebaliknya jika standar operasional prosedur menurunkan 1 macam X<sub>1</sub>, maka laba akan naik 0,85 dengan anggapan X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> tetap. Selanjutnya Nilai koefisien regresi (b<sub>2</sub>) sebesar 0,355. Nilai (b<sub>2</sub>) yang positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel laba di Bank Muamalat. artinya setiap penambahan 1 anggota X<sub>2</sub> pembiayaan musyarakah akan meningkatkan laba Bank Muamalat sebesar 0,355 dan sebaliknya jika pembiayaan Musyarakah menurunkan 1 macam X<sub>2</sub>, maka laba Bank Muamalat akan turun 0,355 dengan anggapan X<sub>1</sub> dan X<sub>3</sub> tetap. Kemudian Nilai koefisien regresi (b<sub>3</sub>) sebesar 0,27, Nilai (b<sub>3</sub>) yang positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel laba di Bank Muamalat. Artinya, setiap penambahan 1 anggota X<sub>3</sub>. standar pembiayaan ijarah akan meningkatkan laba Bank Muamalat sebesar 0,27 dan

sebaliknya jika pembiayaan ijarah menurunkan 1 macam  $X_3$  maka laba Bank Muamalat akan turun 0,27 dengan anggapan  $X_1$  dan  $X_2$  tetap.

**Tabel 6.** Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 <sup>a</sup>	.365	.297	36.14459

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,365. Nilai *adjusted R Square* 0,297 artinya 29,7% variabel terikat laba dijelaskan oleh variabel pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan ijarah yaitu sisanya ( $100\% - 29,7\% = 70,3\%$ ).

**Tabel 7.** Uji t Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.333	22.982		3.147	.004
	pembiayaan_mudharabah	-.085	.025	-.530	-3.379	.002
	pembiayaan_musyarakah	.355	.319	.184	1.111	.276
	pembiayaan_ijarah	.027	.039	.111	.690	.496

Hasil uji persial dapat diketahui dengan melihat output SPSS hasil *Coefficient* pada diketahui nilai Sig. pembiayaan mudharabah  $0,002 < \alpha = 5\%$  atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap laba bersih, nilai Sig. pembiayaan musyarakah  $0,276 > \alpha = 5\%$  atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, kemudian nilai Sig. pembiayaan ijarah  $0,496 > \alpha = 5\%$  atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan pembiayaan ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan tabel 8, hasil Uji f Simultan diatas diketahui nilai Sig. untuk pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan ijarah secara simultan terhadap laba bersih adalah sebesar  $0,005 < 0,05$ . Sehingga dapat

disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan ijarah berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.

**Tabel 8.** Uji f Simultan

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20989.415	3	6996.472	5.355	.005 <sup>a</sup>
	Residual	36580.071	28	1306.431		
	Total	57569.486	31			

### **Pengaruh pembiayaan Mudharabah terhadap laba bersih**

Dari tabel hasil uji regresi linier berganda koefisien -0,085. Kemudian hasil uji t parsial menunjukkan nilai Sig. 0,002 < 0,05. Jika dilihat dari nilai t-hitung menunjukkan nilai -3,379 < t-tabel yaitu 2,048. Sehingga Terima H1 dan Tolak H0 artinya Pembiayaan Mudharabah berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih. Dengan nilai koefisien regresi yang menunjukkan arah negatif hal ini dapat dikatakan setiap peningkatan pembiayaan Mudharabah hal tersebut justru dapat menurunkan laba yang dihasilkan. Tetapi setiap penurunan pembiayaan Mudharabah justru dapat meningkatkan laba. Pembiayaan Mudharabah sendiri merupakan akad pembiayaan dengan bagi hasil yang bersumber dari kerja sama antara 2 orang. Yakni satu pihak sebagai pemodal dan pihak lainnya sebagai pengelolanya. Sehingga dari pembiayaan ini, dapat menghasilkan keuntungan bagi hasil dari nisbah yang disepakati (Anggraeni & Wirman, 2022). Dengan kata lain tinggi rendahnya pembiayaan Mudharabah maka akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan. Namun hasil penelitian ini pembiayaan Mudharabah berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dapat terjadi peningkatan karena meningkatnya dana masyarakat yang diinvestasi dalam pembiayaan Mudharabah serta resiko yang kemungkinan terjadi dalam pembiayaan Mudharabah meningkatkan. Seperti *money circulation*, *adverse selection*, *moral hazard* (Nurhamidah & Diana, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Permata Sari et al., 2023) yang hasilnya menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

### **Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap laba bersih**

Dari tabel hasil uji regresi linier berganda koefisien 0,355. Kemudian hasil uji t parsial menunjukkan nilai Sig.  $0,276 < 0,05$ . Jika dilihat dari nilai t-hitung menunjukkan nilai  $1,111 < t$ -tabel yaitu 2,048. Sehingga Terima  $H_0$  dan Tolak  $H_1$  artinya Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih. Dengan nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif hal ini dapat dikatakan setiap peningkatan pembiayaan Musyarakah diiringi dengan peningkatan laba yang dihasilkan. Tetapi setiap penurunan pembiayaan Musyarakah maka laba yang dihasilkan juga ikut menurun. Musyarakah sendiri merupakan akad kerjasama antara para pemilik modal untuk menggabungkan modalnya serta menjalankan dan pengelolaan bersama dalam hubungan suatu kemitraan. Nantinya dengan pembiayaan yang disalurkan akan mendapatkan laba dari bagi hasilnya (Anggraeni & Wirman, 2022). Dapat dikatakan semakin tinggi pembiayaan musyarakah diiringi tinggi pula laba yang dihasilkan. Namun hasil penelitian ini Musyarakah tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Tidak berpengaruhnya pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih dikarenakan jumlah dana yang disalurkan untuk pembiayaan musyarakah mengalami peningkatan. Sehingga hal ini dapat meningkatkan resiko yang di hadapi pula (Dwina et al., 2022). Dengan kata lain Perusahaan akan menambah biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan musyarakah. Namun hal ini dapat meningkatkan resiko yang terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwina et al., 2022) yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

### **Pengaruh Pembiayaan Ijarah terhadap laba bersih**

Dari tabel hasil uji regresi linier berganda koefisien 0,027. Kemudian hasil uji t parsial menunjukkan nilai Sig.  $0,496 < 0,05$ . Jika dilihat dari nilai t-hitung menunjukkan nilai  $0,690 < t$ -tabel yaitu 2,048. Sehingga Terima  $H_0$  dan Tolak  $H_1$  artinya Pembiayaan Ijarah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih. Dengan nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif hal ini dapat dikatakan setiap peningkatan pembiayaan Ijarah diiringi dengan peningkatan laba

yang dihasilkan dan begitu pula sebaliknya jika pembiayaan Ijarah menurun maka laba yang dihasilkan menurun pula. Pembiayaan ijarah sendiri merupakan penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Dengan demikian pihak penyediaan barang atau jasa akan menghasilkan laba dari hasil penyewaan tersebut. Sehingga pembiayaan Ijarah berpengaruh terhadap laba bersih. Namun hasil penelitian ini pembiayaan Ijarah tidak signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dapat dikarenakan barang atau jasa yang disewa dapat menjadi resiko dalam pembiayaan ini, seperti menurunkan nilai barang ketika mengalami kerusakan. Karena dalam pembiayaan Ijarah hal milik atas barang tetap. Artinya barang akan dikembalikan ketika perjanjian sewa selesai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eva Fauziah Ahmad, 2018) dimana hasil penelitiannya menyatakan pembiayaan Ijarah tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

### **Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah terhadap Laba bersih**

Dari tabel hasil uji F simultan nilai sig. yang dihasilkan yaitu  $0,005 < \text{dari } 0,05$ . Dalam uji F nilai  $df_1$  sebesar 3 dan  $df_2$  sebesar 28 sehingga untuk  $f_{\text{tabel}}$  terletak pada  $(3;28)$  sehingga  $F_{\text{hitung}} 5,355 > 2,947$  atau  $F_{\text{tabel}}$ . Sehingga dapat dikatakan Terima  $H_1$  dan Tolak  $H_0$ . Artinya simultan Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Setelah melakukan penelitian, Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Ijarah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap laba bersih pada Bank Muamalat. Hasil dari penelitian ini yakni secara simultan Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Ijarah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Muamalat. Namun secara parsial Pembiayaan Mudharabah berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih,

Kemudian Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, Selanjutnya Pembiayaan Ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

## **REFERENSI**

- Amelia Setyawati, et al. (2022). Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Laba Bersih. *Jurnal Manajemen Purna Iswara*, 4, 13–18.
- Anggraeni, S. W., & Wirman, W. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2019. *Syi'ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 6(1), 39. <https://doi.org/10.35448/jiec.v6i1.13712>
- Dwina, P., Rachmawati, H., & Nurdiansyah, D. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Binsin*, 5(1), 24–31.
- Emha, M. B. (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Kemampu Labaan Bank Muamalat Di Indonesia. *Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 91–103.
- Eva Fauziah Ahmad. (2018). Laba Bersih Dari Perspektif Murabahah dan Ijarah. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 05(1), 14–21.
- Febiola, Z., Suardy, W., & Rosa, E. S. (2021). Pengaruh Tabungan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3), 573–586. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i3.766>
- Nurhamidah, C., & Diana, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih Bank Syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(2), 87–100. <https://doi.org/10.32627/maps.v4i2.158>
- Permata Sari, L., Rosmanidar, E., & Putriana, M. (2023). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (Jupiman)*, 2(1), 139–148.

<http://repository.ekuitas.ac.id/handle/123456789/1343>

- Puteri, D. R., Meutia, I., & Yuniartie, E. (2014). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Musyarakah. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi Vol. 8*, 8(1), 1–24.
- Putra, P. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 14(2), 140–150. <https://doi.org/10.33830/jom.v14i2.159.2018>
- Romdhoni, A. H., & Yozika, F. El. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 177. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.314>
- Safitri, S. A., & Yudiantoro, D. (2023). *YUME : Journal of Management Pengaruh Profitabilitas , Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021*. 6(2), 134–146.
- Salmeron, J. L. (2002). Profitability. *Industrial Management and Data Systems*, 102(5), 284–288. <https://doi.org/10.1108/02635570210428311>
- Sari, N. I., & Nuraini, A. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 221–232. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1322>
- Wilarjo, S. B. (2014). Pengertian, Peranan, dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. *Igarss 2014*, 2(1), 1–5.